

PERANAN DESAINER DALAM MENCIPTAKAN POLA RAGAM HIAS PADA DESAIN  
PRODUK TEKSTIL GUNA MENGHADAPI PASAR DALAM DAN LUAR NEGERI

Oleh :

Prof. Dr. Ibenzani Usman

M A K A L A H

Disampaikan dalam forum seminar satu hari "Pembekalan Pengusaha Pengrajin Tekstil Untuk Pemasaran Ekspor" oleh 'Panitia Kerja - Tetap Pengembangan Ekspor Daerah Tingkat I Sumatera Barat (PANJATAPDA) di Bukittinggi 31 Maret 1994.

MILIK PERDUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA OLEH	30 - 3 - 95
SUMBER/HARNA	h
KOLEKSI	KI
NO INVENTORIS	630/h/95-p. (2)
KLASIFIKASI	745.2 Kemp pi

PANITIA KERJA TETAP PENGEMBANGAN EKSPOR DAERAH TINGKAT I SUMATERA  
BARAT, BIRO BINA PEREKONOMIAN KANTOR GUBERNUR SUMATERA BARAT 1994

PERANAN DESAINER DALAM MENCIPTAKAN POLA RAGAM HIAS PADA DESAIN  
PRODUK TEKSTIL GUNA MENGHADAPI PASAR DALAM DAN LUAR NEGERI \*)

Oleh :

Prof. Dr. Ibenzani Usman \*\*)

Terlebih dahulu izinkanlah saya mengucapkan terima kasih kepada "Panitia Kerja Tetap Pengembangan Ekspor Daerah Tingkat I Sumatera Barat (PANJATAPDA)" yang telah memberi kepercayaan kepada saya membawakan makalah dengan topik 'Teknik Desain Dalam Upaya Bauran Produk Tekstil Yang Laku di Pasar Dalam dan Luar Negeri'. Tema yang ditampilkan sebagai bahan dialog di antara kita dalam seminar satu hari ini adalah 'Pembekalan Pengusaha Pengrajin Tekstil Untuk Pemasaran Ekspor'.

Dari topik dan tema tersebut terlihat keterlibatan saya dalam forum ini selaku seorang desainer yang punya sisi pengetahuan dan sedikit pengalaman dalam hal desain-mendesain. Pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas ini menyebabkan saya membatasi diri sebagai orang dapur, yang sudah barang tentu tidak terampil menghidangkan, apalagi menjajakan masakannya. Oleh karena itu saya pilihkan judul "Peranan Desainer dalam menciptakan Pola Ragam Hias Pada Desain Produk Tekstil Guna Menghadapi Pasar Dalam dan Luar Negeri". Dalam judul ini terdapat beberapa kosakata yang satu sama lainnya saling berkaitan menjadi sesuatu yang mengandung segi-segi problematik dan perlu menjadi pemecahan kita bersama. Di antara problema-problema yang dapat diangkat kepermukaan adalah Peranan apa yang

---

\*) Disampaikan dalam forum seminar satu hari "Pembekalan Pengusaha Pengrajin Tekstil Untuk Pemasaran Ekspor" oleh PANJATAPDA Sumatera Barat di Bukittinggi 31 Maret 1994.

\*\*) Guru Besar Pendidikan Seni Rupa pada FPBS IKIP Padang

yang dapat diberikan seorang desainer dalam dalam merangkul pasar dalam dan luar negeri? Apakah desain yang baik dipandang dari sudut estetis, teknis dan aplikatif dapat merupakan jaminan akan kelarisannya di tengah pasar (dalam dan luar negeri)? Daya tarik apa yang terdapat dalam desain produk sehingga mampu menggairahkan pasar? Adakah tempat bagi ciptaan-ciptaan baru yang berakar pada motif-motif bernilai tradisional? Itulah problem-problema yang sering tampil kemukaan dalam pembicaraan kita se-hari-hari. Saya tidak bermaksud menjawabnya satu persatu, karena untuk itu diperlukan kajian mendalam yang bertolak dari hasil suatu riset. Namun demikian baik kiranya bila disampaikan gambaran umum tentang apa dan mengapa desainer dan desainnya

### Desainer dan Desainnya

Dalam beberapa pertemuan seminar tentang pariwisata yang sempat saya hadiri (Padang, 1983, 1987, 1989 dan Bukittinggi 1988), dalam aspek candramata sering terlontar ungkapan 'Mengapa seni krajinan Sumatera Barat tidak laku bila dibandingkan dengan seni kerajinan Bali?' Serta merta jawaban yang diperoleh Seni Kerajinan di Sumatera Barat harganya tinggi selangit, desainnya tidak baik. Saya jadi bertanya-tanya pada diri, apakah memang itu yang menjadi sebab musababnya. Kok orang-orang mudah benar memberikan tudingan atas kata desain tidak baik. Apakah sesungguhnya kosakata desain tersebut ?

Kalau kita lihat perkembangan seni kerajinan Sumatera Barat dalam dua ratus tahun terakhir, pengrajin-pengrajin Sumatera Barat dengan oral traditionnya telah menunjukkan prestasi yang tidak kalah keunggullannya dibandingkan dengan kerajinan

dari provinsi-provinsi lainnya. Maaf, saya bukan 'maapik daun kunik' akan tetapi ada tiga literatur yang sempat saya tinjau. Van Hasselt dari Negri Belanda sempat memimpin ekspedisi di Sumatera Tengah pertengahan abad yang lalu dan telah mencatat peta etnografi serta ratusan sketsa seni kerajinan dan benda-benda budaya Sumatera Tengah. Anyaman rotan, pandan, kerajinan kayu, logam, perhiasan, perangkap, jerat, rumah gadang, rangkiang, alat musik, tenun, tekstil dan sebagainya. Semua digambar dengan tangan (lijn tekenen), karena pada waktu itu belum ada kamera foto. Hasil ekspedisi itu diterbitkannya dalam buku yang berjudul Ethnographische Atlas Van Midden Sumatra tahun 1881. Setengah abad berikutnya muncul pula Jasper (Belanda) dan Pirngadi (Indonesia) melakukan ekspedisi diseluruh nusantara dan telah menerbitkan lima jilid buku tentang kerajinan dengan judul De Inlandsche Kunstneverheid in Nederlandsch Indie, (1919, 1921, 1924, 1927 dan 1930). Gambar-gambar yang terekam sudah menggunakan kamera foto. Dalam uraiannya dikemukakan bahwa para pengrajin kita pada dasarnya telah berhasil memadu bentuk dan fungsi, sifat bahan, metoda anggitan, anyaman, penerapan artistik menjadi satu harmoni sebagai karya desain, walaupun mereka berkarya dibawa orde oral tradition. Setengah abad berikutnya, Bangsa kita sendiri, Prof. But Muchtar dan kawan-kawan dari ITB Bandung, melakukan survey untuk penelitian dan inventarisasi desain produk tradisional di Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Jawa Barat pada tahun 1980. Dalam laporan hasil penelitiannya, seni kerajinan yang oral tradition tersebut dibahas<sup>5</sup> lebih mendalam lagi dari sisi aspek desain, Aspek produksi, aspek sosial budaya dan aspek pembinaan.

Dari keempat aspek tersebut, aspek desainlah yang menjadi tanggung jawab para desainer. Disini terdapat dua unsur yang menjadi pusat perhatiannya yaitu wawasan desain yang perlu diisi dengan kreativitas dan keanekaragaman produk. Selain dari pada itu yang menjadi pemikirannya juga ialah proses desain yang memadu fungsi dan bentuk, bahan, struktur, konstruksi, estetika motif dan dekorasi, menjadi satu kesatuan harmoni yang asri dan penuh makna.

Apa yang ditemukan dewasa ini dalam produk-produk kerajinan di Sumatera Barat dapat dikatakan merupakan pengulangan dari produk-produk setengah abad selam. Perihal mutu pengerjaannya juga kurang rapi. Produk-produk masa selam selain rapi, asri dan penuh makna, juga telah berhasil menawan perhatian tokoh-tokoh ilmuwan dan petinggi-petinggi Belanda masa selam, di antaranya ialah Westenenk (ilmuwan Belanda). Jadi jelaslah bahwa belakangan ini tidak terlihat ciptaan-ciptaan baru yang mengakar pada nilai-nilai tradisional, walaupun produksi masih berlangsung dalam keanekaragamannya.

Mengikuti makna kosakata desain seperti diungkapkan oleh Ikatan Ahli Desain Indonesia (IADI) maka : "Desain adalah suatu proses kreatif yang menghasilkan bentuk obyek yang bernilai tinggi. Nilai tersebut tidak hanya terletak pada keindahan visual saja, tapi pada prinsipnya terjadi karena hubungan struktural dan fungsional sebagai suatu sistem yang terpadu, dan dapat diterima baik oleh produsen maupun oleh konsumen." Jadi ada keterkaitan antara desainer, produsen dan konsumen. Dengan kata lain otonomi desainer hanyalah sebatas wilayah estetika belaka. Lainnya merupakan translasi dari kehendak produ-

dusen dan konsumen. Oleh karena itu desainer yang sukses adalah desainer yang peka terhadap kehendak produsen dan konsumen. Di sanalah gerbang pasar terbuka lebar.

Orang Minang berkata "rancak dek awak, katuju dek urang". Ungkapan tersebut tidak lain dari pada standar nilai universal dan ideal sekali. Demikian ideal sehingga sukar menjangkaunya. Di sinilah letak beratnya tugas seorang desainer. Beda dengan tugas seorang seniman yang punya kebebasan mutlak dalam berkreasi. Tak seorangpun dapat mencampuri proses kreasinya.

Itulah sekedar gambaran umum tentang desainer dan desainnya yang berkembang dalam dua abad terakhir di Sumatera Barat. Lalu bagaimana halnya dengan desain produk tekstil.

#### Rekayasa Estetika pada Desain Produk Tekstil

Bertolak dari pengertian desain yang diungkapkan IADI di atas, maka desain produk tekstil dimaksud adalah perlakuan (treatment) proses kreatif pada bahan tekstil demikian rupa sehingga menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi. Baik itu bernilai keindahan maupun bernilai tepat guna yang sesuai dengan kehendak produsen (struktural) dan konsumen (fungsional). Sesuatu yang dihasilkan tersebut dapat beraneka ragam wujudnya. Misalnya, benda-benda perlengkapan sehari, mulai dari taplak meja, sprai (alas kasur), tilam bantal, busana dan lain-lainnya. Kemudian benda-benda hias seperti alas meja, bantal hias sitje dan item lainnya yang cukup panjang bila dijejerkan. Pokoknya semua terbuat dari bahan tekstil yang diberi perlakuan tertentu (textile treatment).

Memberi perlakuan tertentu (khusus) tersebut, memang mempunyai kiat tersendiri. Kiat tersebut kita namakan rekayasa

estetika. Mengapa rekayasa estetika?

Estetika sebagai filsafat dan ilmu pengetahuan keindahan ternyata merupakan sesuatu yang sangat labil. Indah sangat tergantung kepada situasi dan kondisi tempat, waktu dan manusia atau masyarakat pemakainya. Bangsa Yunani kuno mengambil tiruan alam sebagai ukuran keindahan. Orang-orang pedalaman Afrika yang masih primitif menjadikan wujud-wujud mengerikan sebagai ukuran keindahan. Ada lagi yang menyatakan bahwa makin banyak panau seseorang makin tinggilah keindahannya. Indah semacam ini disebut juga sebagai sesuatu yang bernilai subyektif. Terlalu lokal bahkan sangat individual. Bak kato rang awak, nan kalamak dek awak sae. Sudah barang tentu ada juga yang bernilai obyektif, yaitu sesuatu yang indah disini apabila dibawa kemana-mana sebahagian besar mengatakan indah juga. seperti tadi sudah dikemukakan juga rancak dek awak katuju dek urang, universal, obyektif dan sangat ideal.

Rupanya estetika telah terkotak-kotak kedalam beberapa dimensi (Sachari, 1989 :55). Ada kategori estetika murni yang memusatkan perhatian kepada ungkapan dan kesadaran estetik. Kategori estetika terapan yang memanfaatkan unsur karya seni dan unsur desain. Lalu kategori estetika massa yang berorientasi kepada selera dan gaya hidup massa. Kemudian kategori estetika agama yang berupaya memproyeksikan unsur kesempurnaan ibadah dan dambaan sorgawi. Terakhir adalah kategori estetika alam yaitu keindahan yang mengacu kepada alam. Dengan kategori kategori estetika tersebut kita sudah dapat menentukan kiat ke arah mana rekayasa estetika dapat menunjang desain kita. Baiklah kita ambil desain busana sebagai contoh.

Sungguhpun kawek nan dibantuak, ikan di lawik nan di adangnya. Sungguhpun desain produk tekstil yang kita perbincangkan, pasar dalam dan luar negeri tantangannya. Pasar dalam dan luar negeri berarti membawa kita kepada kategori estetik massa disamping terapan. Kita perlu berorientasi kepada selera dan gaya hidup masyarakat dalam dan luar negeri. Bila hasil desain busana yang hendak dilempar ke pasar dalam dan luar negeri bisa dalam bentuk bahan juga bisa dalam bentuk pakaian jadi. Dalam bentuk bahan, tekstil tersebut memerlukan perlakuan khusus berupa penempatan ragam-ragam hias berdasarkan pertimbangan-pertimbangan pola pakaian yang hendak dibuat. Pola pakaian tentu ada beraneka ragam, pola pakaian baju kurung, kebaya, seragam dinas, pakaian resmi wanita dan pria untuk dalam negeri dan aneka pakaian pria serta wanita dalam empat musim di belahan bumi sub-tropis, Eropa, Amerika, Jepang dan sebagainya untuk luar negeri.

Sampai disini kita terbentur kepada problema-problema bentuk, warna, pola ragam hias, komposisi atau tata letak pola, aksentuasi, harmoni yang terdapat dalam unsur-unsur seni dan desain. Bila kain dasar berwarna biru, ragam hiasnya baiknya berwarna apa? Apakah warna kontras (orange), harmoni (hijau, putih) atau netral (biru itu sendiri)? Jawabannya ada pada estetika terapan. Apakah warna-warna yang sudah tersusun itu sesuai dengan selera dan gaya hidup orang dalam atau luar negeri? Jawabannya ada pada estetika massa. Kiranya problema-problema semacam itu memerlukan keterampilan khusus yang perlu ditangani oleh seorang desainer. Karena, kalau tidak demikian bisa jadi ragam hias yang sudah bagus sulamannya teruntuk saku setelah

dipotong dan dijahit jatuhnya kepinggung baju. Alangkah lucu jadinya.

Dengan demikian semakin tampak betapa peranan desainer dalam menciptakan pola ragam hias pada desain produk tekstil. Desainer, memang punya kemampuan merekayasa estetika, baik pada sisi estetika trapan maupun sisi estetika massa. Dia mampu mengorganisasikan unsur-unsur seni dan desain. Dia punya kepekaan terhadap selera dan gaya hidup masyarakat. Kemampuan demikian diperoleh melalui studi ekstra keras, disamping rajin mencari informasi secara teratur dan terus menerus. Hal itu amat diperlukannya, mengingat kegiatan desain mencakup segala aspek kehidupan manusia dalam kondisi yang senantiasa berkembang.

Kemampuan-kemampuan demikian sesungguhnya dapat kita miliki sejauh adanya kesempatan yang baik untuk mempelajari kaedah-kaedah desain dan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan faktor selera dan gaya hidup masyarakat tempat pemasarannya. Kesempatan yang baik itu tentu harus ditunjang dengan sarana dan pra sarana lengkap dengan perangkat lunak dan kerasnya. Kita perlu lokal untuk tempat berlatih, belajar mendapatkan keterampilan, informasi sebagai sumber ilham. Tidak itu saja, kita juga perlu suatu badan pengelola permanen yang serius dan profesional, sehingga alur perjalanan produk tekstil kita mengalir lancar dari Desainer ke Pengrajin, dari Pengrajin ke Produsen, seterusnya hanyut ke konsumen. Ini mungkin sekedar impian. Tapi bila telah menjadi jelmaan, tempat ini boleh diberi nama "Pusat ..... Desain".

Pada waktu saya memberi ceramah yang sama isinya dengan

ceramah hari ini di Lokakarya Diklat Desain Produk di Padang (Penyelenggara Lokakarya adalah Kerjasama Dinas Perindustrian dengan FSRD ITB Bandung, 15 Februari sampai dengan 5 Maret 1994) Para peserta yang terdiri dari berbagai bidang keahlian, menyampaikan salah satu usul, agar di Sumatera Barat ini perlu diadakan semacam pusat kegiatan tempat merawat, mengobati dan menyehatkan desain. Namakanlah pusat kegiatan tersebut Pusat "KLINIK" DESAIN. Bila seandainya KLINIK DESAIN ini sudah ada kelima belasan peserta diklat depro tersebut bersedia berpartisipasi.

Saya merasa simpati dengan usul tersebut. Alasan saya cukup sederhana, yaitu; limabelas orang peserta dari berbagai bidang keahlian, yang ditatar dalam tempo dua puluh hari telah mampu melahirkan beberapa desain produk yang cukup berkualitas. Hasil desain produk tersebut menunjukkan bahwa mereka telah mampu menjawab segala permasalahan yang berhubungan dengan desain. mulai dari ide dasar, yang berkembang dari latar belakang kehidupan masyarakat, kemudian divisualisasikan menjadi benda pakai yang sesuai dengan kebutuhan masa kini, sampai kepada perhitungan teknologi produksinya, anggaran biaya dan jangkauan pemasarannya.

### Kesimpulan

Dari uraian di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- Pengrajin-pengrajin kita sudah semenjak dahulu kala ( 2 abad) menunjukkan kemampuannya mendisain sesuatu menjadi benda pakai yang bernilai tinggi, asri, penuh makna, berdaya tarik dan berdaya guna. Walaupun mereka tidak kenal istilah desain tapi paham dengan orde oral tradition.

- Orde oral tradition tersebut telah berkembang orde masa kini yang dalam hal ini disebut desain.

Desain bukan hanya sekedar sketsa atau visualisasi dari benda pakai yang hendak diproduksi. Berbagai pertimbangan ada di dalamnya seperti pertimbangan-pertimbangan fungsional, ergonomik, teknis, ekonomis, sosial, budaya dan lingkungan, yang kemudian dihadapkan kepada rekayasa estetika hingga proses desain.

Proses desain adalah perpaduan seni, teknologi dan sainsis. dan cakupan segala aspek kehidupan manusia.

- Alangkah bahagiannya para pengrajin yang pedesain bila di Sumatera Barat ini terwujud suatu "Balai Pengkajian Selera . Pasar" dan "Balai Klinik Desain", yaitu suatu tempat yang dapat dimanfaatkan para pengrajin untuk memperluas cakrawalanya dalam hal desain mendesain dan selera pasar.

Demikianlah sekedar apa yang dapat saya sampaikan dehubung-an dengan masalah perdesainan. Semoga ada manfaatnya. Terima kasih.

Padang, 28 Maret 1994

Prof. Dr. Ibenzani Usman

S U M B E R - S U M B E R R U J U K A N

- Heskett, John. Chandra Johan (Penerjemah) Desain Industri, Penerbit CV. Rajawali, Jakarta, 1986.
- Jasper, W.A. en Mas Pirngadi. De Inlandsche Kunstneverheid in Nederlandsch Indie, deel I, II, III, IV en V, s'Gravenhage, Mouton, 1919, 1921, 1924, 1927 en 1930.
- Muchtar, But (et.al.). Penelitian dan Inventarisasi Desain Produk Tradisional di Provinsi-provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Jawa Barat, Laporan penelitian, Kerja Sama ITB Bandung dengan Badan Pengembangan Ekspor Nasional, Depdag RI, Jakarta, 1980.
- Sachari, Agus. Estetika Terapan, Penerbit Nova, Bandung, 1989.
- \_\_\_\_\_. Desain, Gaya dan Realita, Penerbit CV Rajawali, Jakarta, 1986.
- Van Hasselt, A. L. Ethnographische Atlas van Midden Sumatra, E.J. Brill, Leiden, 1881.
-



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I SUMATERA BARAT

SEKRETARIAT WILAYAH/DAERAH

Jln. Jend. Sudirman No. 51 Telp. 31401 - 31402 - 31221 Padang

Nomor : 512/527/Perek-1994,- Padang, 8 Maret 1994.

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : Permintaan Makalah  
dan Pemakalah.

K e p a d a

Yth. Sdr. Dekan Fakultas Seni Rupa  
IKIP Padang.

di

... P. A. D. A. N. G., - . . . . .

Sesuai dengan Program Kerja " Panitia Kerja Tetap Pengembangan Ekspor Daerah Tingkat I Sumatera Barat " (PANJATAPDA) tahun 1993/1994, akan dilaksanakan "Pembekalan Pengusaha Perajin Tekstil Untuk Pemasaran Ekspor" di Kodya Bukittinggi.

Temu wicara/Pembekalan bertujuan untuk memantapkan teknik-teknik keterampilan terhadap mutu dan disain produk tekstil yang sesuai dengan selera pasar, serta mekanisme dan tata cara pembayaran luar negeri.

Pelaksanaan Pembekalan direncanakan pada minggu terakhir bulan Maret 1994.

Sehubungan dengan penyelenggaraan kegiatan diatas, kami minta bantuan Saudara untuk membuat makalah dengan topik dan meteri pokok sebagaimana terlampir, serta nama pemakalah.

Untuk mantapnya persiapan pelaksanaan pembekalan/temu wicara tersebut, makalah paling lambat kami terima minggu ke III bulan Maret 1994 melalui Kantor Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat Cq. Biro Bina Perekonomian (Telepon 34060).

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I SUMATERA BARAT  
Sekretaris Wilayah / Daerah  
SETWILDA  
H. ZAINAL BAKAR, SH  
Gubernur Utama Madya  
NIP. 010052560.-

TOPIK, PEMBICARA DAN MATERI KEGIATAN PEMANTAPAN  
 PEMASARAN EKSPOR PRODUK TEKSTIL SUMATERA BARAT

TOPIK DAN PEMBICARA	M A T E R I
1. Teknik Disain Dalam Upaya - Bauran Produk Tekstil Yang Laku di Pasar Dalam dan Luar Negeri. Oleh : Pak Seni Rupa IKIP Padang	- Dasar-dasar aplikasi kegunaan/ fungsi, konstruksi, nilai este- tis (bahan baku/pesolong, per- alatan, komposisi, mode, ukuran, kewarnaan, bobot, finishing dan kemasan. - Nilai-nilai motif tradisional yang up to date. - Teknik-teknik bauran produk. - Permasalahan yang dihadapi. - Kriteria Disain produk tekstil daerah yang laku di pasar.
2. Teknik dan Prosedur Ekspor Produk Baru. Oleh : Eksportir .....	- Cara dan prosedur komunikasi dengan pembeli Luar Negeri. - Cara pembuatan kontrak dagang dan persyaratan lainnya. - Cara pengiriman barang dan sistim pembayaran - Permasalahan yang dihadapi. - Kiat mempertahankan dan mening- katkan hubungan dengan pelang- gan di Luar Negeri.
3. Strategi Pemasaran Produk Tekstil Daerah Untuk Pasar Dalam Negeri dan Luar Negeri Oleh : Konsultan Pemasaran	- Teknik peramalan permintaan. - Keunggulan komparatif dan kom- potitif yang perlu dimiliki pengusaha perajin. - Study pemasaran Dalam dan Luar Negeri terhadap produk tekstil daerah. - Permasalahan yang dihadapi. - Kiat berusaha terhadap faktor- faktor Pemasaran secara inte- gral. - Informasi yang diperlukan.
4. Mekanisme dan Tata Cara Pem- bayaran serta Teknik Negosi- asi Bagi Eksportir - Bank Devisa - Importir ; Suatu Pengetahuan Praktis. Oleh : Bank Ekspor Impor	- Persyaratan yang harus dimiliki - penjelasan persepsi sebagai - calon eksportir. - Mekanisme dan tata cara pemba- yaran ekspor. - Persyaratan dan teknik negosi - asi antara pengusaha Eksportir- Bank Devisa dan Importir. - Permasalahan yang dihadapi. - Bantuan-bantuan pelayanan Bank Devisa. - Latihan Kerja I/C, PEB, Invoice dll

5. Pemanfaatan dan Optimalisasi: - Peluang-peluang pemasaran di Saluran Pemasaran di Beberapa Negara ASEAN : suatu - : beberapa Negara ASEAN.  
harapan. : - Persyaratan-persyaratan teknis dan kelembagaan dalam rangka pasar ASEAN  
oleh : Asisten Administrasi : Program Pemda Tk.1 Sumbar dalam : rangka mengantisipasi Pasar -  
Pembangunan. : ASEAN.  
: - Pemanfaatan dan optimalisasi : selera pasar jangka pendek-pant : jang di beberapa negara ASEAN.  
: - Permasalahan yang dihadapi.  
: - Harapan dan peluang pasar di- : masa yang akan datang.
- 

P a d a n g.            7 Pebruari            1994.-

KEPALA BIRO BINA PEREKONOMIAN

  
Drs. ADJIS KARANG  
Pembina Utama Muda  
NIP. 010044629,-



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH TINGKAT I SUMATERA BARAT

SEKRETARIAT WILAYAH/DAERAH

Jln. Jend. Sudirman No. 51 Telp. 31401 - 31402 - 31221 Padang

Nomor : 005/ 16 /Perek-1994.- Padang, 29 Maret 1994  
Lampiran : 1 (satu) Lembar  
Hal : Undangan Pemakalah. Kepada

Yth. Sdr. Dr. IBENZANI USMAN  
FAK.SENI RUPA IKIP PADANG

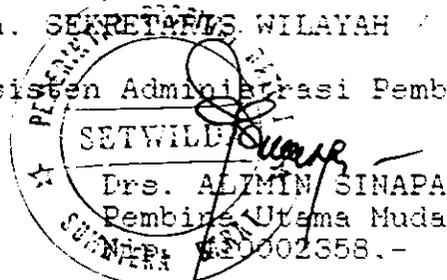
di  
P A D A N G

Dalam rangka suksesnya pelaksanaan penataran Pemantapan Pemasaran Ekspor Produk Tekstil Sumatera Barat di Kodya Bukittinggi, sebagai salah satu upaya untuk memantapkan teknik-teknik keterampilan terhadap mutu dan disain produk tekstil, meningkatkan pengetahuan tentang teknik pemasaran ekspor, bersama ini kami mengundang Saudara sebagai Pembawa Makalah.

Perlu kami informasikan bahwa kegiatan tersebut merupakan program kerja Panitia Kerja Tetap Pengembangan Ekspor Daerah (PANJATAPDA) Tingkat I Sumatera Barat, yang akan diselenggarakan pada tanggal 31 Maret 1994, bertempat di Hall Balaikota Bukittinggi, dengan jumlah peserta 50 orang yang terdiri dari : Pengusaha Perajin Sulaman Bordir dan Pengusaha Perajin Sulaman/Tenunan.

Demikianlah agar Saudara maklum.

An. SEKRETARIAT WILAYAH / DAERAH  
Asisten Administrasi Pembangunan S



Dr. ALYMIN SINAPA  
Pembina Utama Muda  
430002358.-

8

A G E N D A A C A R A  
PENATARAN SINGKAT DALAM RANGKA PEMBEKALAN  
PENGUSAHA PERAJIN TEKSTIL UNTUK PEMASARAN EKSPOR

Hari/Tanggal : Kamis/31. Maret 1994  
Tempat : Hall Gedung Balaikota  
Bukittinggi.

J A M	K E G I A T A N	K E T E R A N G A N
00 - 09.00	PENDAFTARAN PESERTA	Panitia Dati II
00 - 09.30	<u>P E M B U K A A N</u> - Laporan Panitia Dati I - Sambutan Walikotamadya Bukittinggi - Pengarahan sekaligus Membuka secara Resmi oleh Gubernur KDH Tk I Sumbar - Istirahat/Snack	Panitia Dati II
30 - 12.30	<u>PEMBEKALAN I</u> ( Pimp. Sidang : Ir. GUSTAV ) - Pembicara 1: Prof.DR.IBENZANI USMAN Tekhnik Disain Dalam Upaya Bauran Pro-duk Tekstil yang Laku di Pasar Dalam dan Luar Negeri; - Pembicara 2: Bank Exim Cabang Padang Mekanisme dan Tata Cara Pembayaran serta Tekhnik Negosiasi Bagi Eksportir-Bank Devisa-Importir: Suatu Pengetahuan Praktis; - Pembicara 3: ARMEN RAYMOND Tekhnik dan Prosedur Ekspor Produk Baru; Suatu Pengalaman - D i a l o g	
30 - 13.30	ISTIRAHAT/MAKAN SIANG/SHALAT ZUHUR	Panitia Dati II
30 - 15.30	<u>PEMBEKALAN II</u> ( Pimp. Sidang : Sekda Kodya Bukittinggi ) - Pembicara 4: PT. N D C Padang Strategi Pemasaran Produk Tekstil Untuk Pasar Dalam dan Luar Negeri; - Pembicara 5: Drs. ALIMIN SINAPA Pemanfaatan dan Optimalisasi Saluran Pemasaran di Beberapa Negara ASEAN: Suatu Harapan; - D i a l o g	
0 - 16.00	ISTIRAHAT/SNACK/SHALAT ASHAR	Panitia Dati II
0 - 17.30	DISKUSI UMUM Dipimpin Oleh; Drs. ALIMIN SINAPA	Panitia Dati I
7.30	<u>P E N U T U P A N</u> Oleh: Asisten Administrasi Pembangunan Pemda Tk I Sumatera Barat	Panitia Dati II